

Efisiensi Kinerja Keuangan, Permintaan Emas Dan Kurs Terhadap Permintaan Saham PT Indosat Ooredoo, Tbk

Ratiyah
Program Studi Manajemen Perpajakan
Akademi Manajemen dan Keuangan BSI Jakarta
ratiyah.rty@bsi.ac.id

Abstrak

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Aset yang dapat digunakan sebagai sarana investasi ada dua yaitu, real asset yaitu investasi yang dilakukan dalam aset-aset yang berwujud nyata seperti: emas, real estate dan karya seni dan financial asset yaitu investasi yang dilakukan pada sektor-sektor finansial, seperti: deposito, saham, obligasi, reksadana. Dalam financial asset investasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung artinya investor membeli aset-aset keuangan perusahaan, sedangkan secara tidak langsung yakni dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aset-aset keuangan dari perusahaan lain, seperti reksadana. Saat ini salah satu bentuk investasi yang mulai diminati individu sebagai pemodal adalah investasi saham melalui bursa efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah saham PT. Indosat Ooredoo, Tbk yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangannya selama enam tahun berturut-turut periode 2010-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa pergerakan saham dan laporan keuangan PT. Indosat Ooredoo, Tbk selama enam tahun berturut-turut yaitu tahun 2010-2015 (data time series). Sedangkan metode analisa data yang digunakan adalah regresi berganda bantuan software SPSS versi 20.00. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah Harga saham dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk. Sedangkan emas, ekuitas, laba setelah pajak dan dividen berpengaruh negatif terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk.

Kata kunci: Efisiensi Kinerja Keuangan, Permintaan Emas dan Kurs, dan Permintaan Saham.

Abstract

Investments in essence is the placement of the funds at this time with the hope of future gain. And assets that can be used as a means of investment is two fold, real assets are investments made in assets intangible tangible like gold, real estate and artwork or financial assets that the investment made in the sectors of finance, such as: deposits , stocks, bonds, mutual funds. Investments in financial assets can be done in two ways: direct and indirect. Directly means that investors buying financial assets of the company, while indirectly ie by buying shares of the investment company that has a portfolio of financial assets from other companies, such as mutual funds. Currently one form of investment as investors began to demand people are investing in stocks through the stock exchange Indonesia. The object of this research is PT. Ooredoo Indosat, Tbk traded on the Stock Exchange Indonesia and its financial statements for six consecutive years 2010-2015. The data used are secondary data from the movement of the stock and financial statements. Ooredoo Indosat, Tbk for six consecutive years, namely in 2010-2015 (the time series data). While the data analysis method used is multiple regression SPSS version 20.00. And conclusions in this research is the share price and exchange rate positive and significant impact on the demand Ooredoo number of shares of PT Indosat, Tbk. While gold, equity, profit after tax and dividend negatively affect demand Ooredoo number of shares of PT Indosat, Tbk.

Keywords: *The Efficiency of financial performance, demand of gold and exchange rate, and demand for shares.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi sekarang untuk konsumsi mendatang. Secara umum investasi dikenal sebagai kegiatan untuk menanamkan harta ataupun modal baik pada aktiva riil maupun aktiva finansial pada suatu unit usaha atau pendanaan dengan maksud memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang, sehingga investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Halim, 2003).

Secara garis besar ada dua jenis aset yang dapat digunakan sebagai sarana investasi yaitu, *real asset* yaitu investasi yang dilakukan dalam aset-aset yang berwujud nyata seperti: emas, *real estate* dan karya seni atau *financial asset* yaitu investasi yang dilakukan pada sektor-sektor finansial, seperti: deposito, saham, obligasi, reksadana. Berinvestasi di *financial asset* bisa dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung artinya investor membeli aset-aset keuangan perusahaan, sedangkan secara tidak langsung yakni dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aset-aset keuangan dari perusahaan lain, seperti reksadana.

Salah satu bentuk investasi yang mulai diminati individu sebagai pemodal adalah investasi saham melalui bursa. Biasanya investor lebih suka membeli saham perusahaan yang *go public*, sebab saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong menjanjikan *return* yang tinggi. Investasi pada saham adalah penyaluran sumber dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan dimasa mendatang dengan cara menempatkan uang atau dana dalam pembelian efek berupa saham dengan harapan mendapatkan tambahan atau keuntungan tertentu atas dana yang diinvestasikan dalam perdagangan saham tersebut di bursa efek. Untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin maka analisis portofolio merupakan salah satu alat yang tepat untuk memperkecil resiko yang diterima dengan tujuan memaksimalkan profit dengan tingkat resiko yang sama diantara saham yang ada. Hasil dari analisis ini akan menentukan ketepatan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor.

Adanya ketidakpastian di masa yang akan datang dapat menyebabkan resiko dalam berinvestasi khususnya pada aset finansial yang selalu dipasarkan di bursa, hal tersebut diakibatkan aset finansial sangat peka terhadap perubahan baik perubahan dari dalam perusahaan yang mengeluarkan aset tersebut ataupun perubahan yang diakibatkan oleh keadaan pasar. Sehingga akan menimbulkan dua jenis resiko yaitu resiko sistematis dan resiko tidak sistematis, resiko sistematis biasanya dipengaruhi oleh keadaan pasar atau resiko ini akan dihadapi oleh semua aset yang *listing* di bursa sedangkan resiko tidak sistematis biasanya

diakibatkan oleh kebijakan-kebijakan perusahaan dan hanya menimpa pada perusahaan yang bersangkutan. Dalam berinvestasi ada dua faktor yang paling dipertimbangkan oleh investor, yaitu tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*). Dua faktor ini merupakan hal yang berlawanan, dalam arti investor menyukai *return* yang tinggi dan tidak begitu menyukai risiko yang tinggi. Pada kenyataan terdapat hubungan yang alami antara besarnya pengembalian dan besarnya risiko, karena semakin besar pengembalian yang diharapkan maka akan semakin besar pula risiko yang akan dihadapi atau tingkat pengembalian yang tinggi akan selalu diikuti dengan tingkat risiko yang tinggi pula.

Hal yang dapat dilakukan oleh investor untuk mendapatkan *return* yang tinggi namun dengan resiko yang rendah adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang *listing* di bursa efek serta indikator-indikator lainnya, analisis tersebut dapat digolongkan dalam bentuk analisis teknikal dan analisis fundamental. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk keputusan berinvestasi adalah pergerakan harga saham, harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang obyektif mengenai nilai investasi pada suatu perusahaan, variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, disamping dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal yang pada akhirnya akan mempengaruhi *return* yang diperoleh investor. Oleh karena itu, investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada saham suatu perusahaan. Selain harga saham, indikator lainnya yang sering menjadi dasar bagi investor untuk menganalisis nilai *return* dan *risk* adalah perolehan laba, dividen, ekuitas, dan sebagainya yang mencerminkan efisiensi kinerjanya secara riil untuk menentukan permintaan terhadap lembar saham yang akan menjadi portofolio investasinya.

Selain faktor-faktor keuangan yang dipertimbangkan dalam melakukan investasi, investor tentunya menilai saham perusahaan yang menjadi pilihan. Saham-saham yang masuk dalam kategori pilihan investor dalam berinvestasi merupakan saham yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu, yaitu memenuhi kriteria ranking tinggi pada total transaksi, nilai transaksi, dan frekuensi transaksi. Salah satunya adalah saham PT. Indosat Ooredoo, Tbk yang termasuk dalam lapis pertama investasi (*Blue Chips*) di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, tentunya prospek usaha PT. Indosat Ooredoo, Tbk dimasa yang akan datang yang menentukan perolehan laba.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah efisien kinerja keuangan yang diwakili oleh besarnya ekuitas, laba dan dividen serta

harga saham berpengaruh terhadap permintaan saham PT Indosat Ooredoo, Tbk?

2. Bagaimana pengaruh faktor harga emas dan kurs terhadap permintaan saham PT Indosat Ooredoo, Tbk?
3. Bagaimanakah kondisi pergerakan harga dan jumlah saham PT. Indosat Ooredoo, Tbk yang beredar di pasar modal Indonesia.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh efisiensi kinerja keuangan terhadap permintaan saham PT. Indosat Ooredoo, Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor harga emas dan kurs terhadap permintaan saham PT Indosat Ooredoo, Tbk
3. Untuk mengetahui pergerakan harga dan jumlah saham PT. Indosat Ooredoo, Tbk yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Review pustaka

Investasi

a. Pengertian Investasi

Jogiyanto (2012) mengartikan investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Dan menurut Kasmir dan Jakfar (2012) investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu baik bersifat fisik atau pun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan. Sedangkan pengertian investasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti: bunga, royalti, deviden dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Kemudian definisi lain yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010:2) adalah: "Komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang." Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu aset yang efisien oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang

pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan.

b. Jenis-Jenis Investasi

Menurut Jogiyanto (2008) mengklasifikasikan aktivitas investasi ke dalam aktiva keuangan menjadi dua tipe, yaitu:

1. Investasi Langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang hanya aktiva yang mempunyai tingkat risiko kecil, jatuh tempo yang pendek dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Aktiva keuangan yang diperjual-belikan di pasar modal memiliki sifat investasi jangka panjang berupa saham-saham (*equity securities*) dan surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*). Opsi dan future contract merupakan surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar turunan (*derivative market*). Investasi langsung tidak hanya dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan, namun juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan seperti: tabungan, giro, dan sertifikat deposito.

2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga di perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa-jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik. Investasi melalui perusahaan investasi menawarkan keuntungan tersendiri bagi investor. Hanya dengan modal yang relative kecil, investor dapat mengambil keuntungan karena pembentukan portofolio investasinya. Selain itu, dengan membeli saham perusahaan investasi, investor tidak membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang tinggi. Dengan pembelian tersebut investor dapat membentuk portofolio yang optimal.

Menurut Susilo (2009:2) investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset nyata (*real asset*) dan investasi pada aset financial (*financial asset*). Investasi pada aset nyata contohnya seperti pembelian emas, tanah, real estate atau mendirikan perusahaan. Pada jenis investasi ini investor benar-benar melakukan investasi secara langsung mengeluarkan sejumlah dana untuk membeli aset nyata. Sedangkan investasi pada aset financial adalah dengan membeli instrumen keuangan, misalnya saham, obligasi, waran, *right issue*. Instrumen ini bukan berupa aset nyata melainkan hanya berupa kertas klaim (bukti) terhadap penerbitnya.

Jenis-jenis investasi berdasarkan kekhususan tertentu dari kegiatannya dibagi dalam beberapa kelompok yaitu (Harahap, 2009:18):

1. Investasi Baru. Investasi baru yaitu investasi bagi pembuatan sistem produksi baru, baik sebagai bagian dari usaha baru untuk produksi baru maupun perluasan produksi, tetapi harus menggunakan sistem produksi baru.
2. Investasi Peremajaan. Investasi jenis ini umumnya hanya digunakan untuk mengganti barang-barang kapital lama dengan yang baru, tetapi masih dengan kapasitas dan ongkos produksi yang sama dengan alat yang digantikannya.
3. Investasi Rasionalisasi. Pada kelompok ini peralatan yang lama diganti oleh yang baru tetapi dengan ongkos produksi yang lebih murah, walaupun kapasitas sama dengan yang digantikannya.
4. Investasi Perluasan. Dalam kelompok investasi ini peralatannya baru sebagai pengganti yang lama. Kapasitasnya lebih besar sedangkan ongkos produksi masih sama.
5. Investasi Modernisasi. Investasi ini digunakan untuk memproduksi barang baru yang memang proses baru, atau memproduksi lama dengan proses yang baru.
6. Investasi Diversifikasi. Investasi ini untuk memperluas program produksi perusahaan tertentu, sesuai dengan program diversifikasi kegiatan usaha korporasi yang bersangkutan.

c. Tujuan Investasi

Menurut Fahmi dan Hadi (2009:6) tujuan investasi, yaitu:

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut,
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*),
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham,
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Tujuan investasi menurut Tandelilin (2010:7) menerangkan bahwa: "Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang biasa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini dan pendapatan masa datang".

d. Dasar Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010:7) dasar keputusan investasi dijelaskan sebagai berikut: "Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return harapan, tingkat risiko serta hubungan antara return dan risiko." Dari pernyataan diatas maka dapat

diuraikan bahwa para investor diharapkan dapat mengetahui return serta risiko yang akan dihadapinya di masa yang akan datang, dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara return yang diharapkan yang merupakan return yang diantisipasi investor dimasa datang, dengan return yang terjadi atau return actual yang merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

e. Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010:11) menerangkan bahwa : "Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu :

1. Penentuan tujuan investasi
2. Penentuan kebijakan investasi
3. Pemilihan strategi portofolio
4. Pemilihan asset
5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio"

Efisiensi

a. Pengertian Efisiensi

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*), atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan (Iswardono, 2004). Efisiensi juga dapat didefinisikan sebagai rasio antara output dengan input. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu apabila dengan input yang sama menghasilkan yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan dengan input yang besar menghasilkan output yang lebih besar.

Menurut Permono dan Darmawan dalam Adrian Sutawijaya dan Ety Puji Lestari (2009) Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu perusahaan, ada empat faktor yaitu:

1. Efisiensi karena abitrasi ekonomi.
2. Efisiensi karena ketepatan penilaian dasar aset-asetnya.
3. Efisiensi karena lembaga keuangan bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul.

b. Efisiensi Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai

kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Munawir, 2010:53).

Menurut (Subramanyam dan Wild, 2010) Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut.

c. Mengukur Kinerja Keuangan

Menurut Brealey (2008:91), ukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada nilai tambah pasar dimana selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai bukunya. Nilai buku ekuitas sama dengan jumlah total yang dikumpulkan perusahaan dari para pemegang sahamnya atau dari jumlah yang ditahan dan diinvestasikan kembali untuk kepentingan mereka. Ukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan EVA (*economic value added*). EVA memfokuskan pada efektivitas manajerial dalam satu tahun tertentu. EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan. EVA menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal, termasuk modal ekuitas, dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas.

d. Permintaan Saham

Fungsi permintaan menunjukkan hubungan antara variabel tidak bebas dan semua variabel yang dapat mempengaruhi besarnya variabel tidak bebas. Secara umum fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Qa = f(PA, PB - Z, I, T, A, N)$$

Keterangan :

- Qa = Jumlah barang yang diminta
- PA = Harga barang A
- $PB - Z$ = Harga barang lain
- I = Tingkat pendapatan konsumen
- T = Selera
- A = Pengeluaran perusahaan untuk advertensi
- N = Jumlah penduduk

Pada bursa saham, permintaan akan saham suatu perusahaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Qa = f(HS, IL, K, E, LS, D)$$

Keterangan :

- Qa = Jumlah Saham yang diminta
- HS = Harga Saham
- IL = Investasi lain (Emas)
- K = Kurs
- E = Ekuitas Emiten
- LS = Laba Sesudah Pajak Emiten
- D = Dividen

Persamaan permintaan pada saham tersebut diatas sekaligus menjadi model dalam penelitian ini.

Metode penelitian

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah saham PT. Indosat Ooredoo, Tbk yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangannya selama enam tahun berturut-turut periode 2010-2015.

Jenis Data penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa pergerakan saham dan laporan keuangan PT. Indosat Ooredoo, Tbk selama enam tahun berturut-turut yaitu tahun 2010-2015 (data time series). Sedangkan sumber datanya dari internet dari situs PT Indosat Ooredoo, Tbk, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia

Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data dianalisa dengan menggunakan metode regresi berganda bantuan software SPSS versi 20.00, kemudian dianalisa berdasarkan hasil analisa olah data tersebut.

Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Qa = f(HS, IL, K, E, LS, D)$$

Keterangan :

- Qa = Jumlah Saham yang diminta
- HS = Harga Saham

IL	= Investasi lain (Emas)
K	= Kurs
E	= Ekuitas Emiten
LS	= Laba Sesudah Pajak Emiten
D	= Dividen

Uji Parameter Prediksi

Parameter prediksi antara variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependen Variable*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Model Regresi

Regresi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Y_1 = a + b X_1 + e$, dimana Y_1 adalah *Dependen Variable* dan e adalah kesalahan acak (*random error*). *Random error* ini mencerminkan sifat perilaku acak dari pelaku yang diamati. Parameter a dan b dapat dirumuskan melalui metode OLS (*Ordinary Least Square*), sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - n \bar{X} \bar{Y}}{\sum X_i^2 - n \bar{X}^2}$$

$$a = \bar{Y} - \bar{b} \bar{X}$$

b. Prediksi Parsial (Bivariat)

Regresi bivariat antara *Independent Variable* terhadap *Dependen Variable*, melalui t_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Parameter a ; $t_{hitung} a = \frac{a - A_0}{S_a}$

S_a dapat dicari melalui :

$$S_a = \frac{\sqrt{\sum X^2 \cdot (S_e)}}{n \sum X^2 - (X)^2}$$

Sedangkan untuk S_e dapat diselesaikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$S_e = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum X Y}}{n - 2}$$

b) Parameter b ; $t_{hitung} b = \frac{b - B_0}{S_b}$

S_b dapat dicari melalui :

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2/n}}$$

Pembahasan

Hasil olah data pengaruh efisiensi kinerja keuangan, permintaan emas, dan kurs terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.942E10	4.914E8		39.517	.000	
Harga Saham	57564.888	25650.929	.488	2.244	.038	
Permintaan Emas	-3246.193	1630.812	-.298	-1.991	.063	
Kurs	86925.252	37626.481	.416	2.310	.034	
Ekuitas	-7.723	4.348	-.315	-1.776	.094	
Laba setelah Pajak	-8.777	7.251	-.143	-1.210	.243	
Dividen	-1485230.858	997731.831	-.301	-1.489	.155	

a. Dependent Variable: Permintaan Saham

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persamaan yang terbentuk adalah :

$$Y = 1,942 + 57564,888 X_1 - 3246.193 X_2 + 86925,252 - 7.723 - 8,777 - 148230,858 + e$$

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan harga saham berpengaruh positif terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk, permintaan emas berpengaruh negatif terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk, kurs berpengaruh positif terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk, ekuitas berpengaruh negatif terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk, laba setelah pajak berpengaruh negatif terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk dan dividen berpengaruh negatif terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk. Secara umum persamaan yang diatas signifikan karena nilai F_{sig} adalah 0.000, lebih kecil dari taraf nyata 0.01.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk
2. Permintaan emas berpengaruh negatif terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk
3. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk
4. Ekuitas berpengaruh negatif terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk
5. Laba setelah pajak berpengaruh negatif terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk

6. Dividen berpengaruh negatif terhadap permintaan jumlah saham PT Indosat Ooredoo, Tbk

Daftar pustaka

- Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari. 2009. Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA. Jakarta: Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka Jakarta.
- Brealey et al. 2008. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan". Edisi 5, Erlangga.
- Fahmi, Yofi.L.Hadi, 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2005. Analisis Investasi, Edisi ke-2. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Iswardono. 2004. Ekonomika mikro. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ke Lima. Cetakan Pertama. Jogjakarta. BPFE
- Jogiyanto. 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. (edisi revisi). Jakarta: Kencana.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Subramanyam, K.R., dan Wild, John J., (2010), Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus, 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: Kanisius.